

KAJIAN TEKNIK VOKAL LAGU “CEMBURU” KARYA DEWA 19 DALAM INTERPRETASI GRUP MUSIQMATES

Sitriandika Rahman¹, Mimy Astuty Pulukadang², La Ode Karlan³, Riana Diah Sitharesmi⁴,
Nurlia Djafar⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Gorontalo

Email: hamdantahir54@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :08-07-2025

Revised :24-07-2025

Accepted :01-08-2025

Keywords: Vocal
Technique, Interpretation,
song “Cemburu”, Dewa 19,
MusiqMates

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This study discusses the Study of Vocal Techniques in the song “Cemburu” by Dewa 19 interpreted by MusiqMates. The purpose of this study is to find out how MusiqMates interprets Vocal Techniques in the song “Cemburu”. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. Data were obtained through observation of audio recording analysis, video analysis, as well as interviews and literature studies related to vocal techniques. The results of the study show that MusiqMates' interpretation uses several Vocal Techniques such as Chest Voice, Belting Voice, Vibrato and Voice dynamics that are slightly different from the original version, creating a new nuance. This difference shows the existence of artistic freedom in the interpretation of the song as well as a deep understanding of the character of the song by MusiqMates. This study is expected to be useful for the field of vocal interpretation science in Indonesian popular music, and provide contributions to artists, especially solo singers, band vocalists, vocal coaches, and students or students majoring in music/vocal. can contribute to the study of vocal interpretation in Indonesian popular music.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas Kajian Teknik Vokal dalam lagu “Cemburu” karya Dewa 19 yang diinterpretasikan oleh Musiqmates. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui bagaimana MusiqMates menginterpretasikan Teknik Vokal dalam lagu “Cemburu”. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi terhadap analisis rekaman audio, analisis video, serta wawancara dan studi literatur terkait teknik vokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interpretasi Musiqmates menggunakan beberapa Teknik Vokal seperti Chest Voice, Belting Voice, Vibrato dan Dinamika suara yang sedikit berbeda dari versi aslinya, menciptakan nuansa baru. Perbedaan ini menunjukkan adanya kebebasan artistik dalam interpretasi lagu serta pemahaman mendalam terhadap karakter lagu oleh Musiqmates. Kajian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang keilmuan interpretasi vokal dalam musik populer Indonesia, dan memberikan kontribusi bagi para pelaku seni, khususnya penyanyi solo, vokalis band, pelatih vokal, serta mahasiswa atau siswa jurusan musik/vokal. dapat memberikan kontribusi bagi studi interpretasi vokal dalam musik populer Indonesia

PENDAHULUAN

Musik merupakan karya cipta manusia yang memakai medium bunyi untuk menikmatinya. Musik hadir dalam bentuk kesatuan irama, melodi, harmoni, bentuk dan gaya, serta ekspresi. (Wicaksono, 2009:4). Musik akan bermanfaat bagi siapa saja yang mendengarkannya, entah itu anak-anak, orang dewasa maupun orang tua, bahkan dalam proses perkembangan janin dan bayi (Andaryani, 2019:110).

Andaryani (2019:111) menyatakan bahwa Musik muncul karena adanya individu dengan bakat khusus yang mampu mengekspresikan ide, baik yang muncul secara spontan maupun melalui perencanaan. Sama seperti manusia menggunakan kata-kata untuk menyampaikan sebuah konsep, seseorang juga menggunakan konsep musik untuk mengungkapkan perasaan dalam dirinya.

Griffin mengatakan di dalam bukunya, *Great Book About Music* AL Farabi menyatakan musik membuat rasa tenang dan nyaman, sebagai Pendidikan moral, mengendalikan emosi, pengembangan spiritual, dan menyembuhkan gangguan psikosomatik (Lidyansyah, 2014:66).

Berdasarkan pendapat Hidayati et al (2019:66) para pelaku seni memegang peran sentral dalam menentukan arah dan kemajuan sebuah kesenian. Pemusik bukan hanya sekedar pencipta, tetapi juga individu yang aktif dalam menghidupkan dan

mengembangkan bebrbagai bentuk seni, sehingga bisa dapat terus berkembang sesuai perubahan zaman dan masanya serta mengikuti tuntutan Masyarakat. Tanpa adanya keterlibatan mereka, sebuah karya seni tidak akan mampu mencapai potensi maksimalnya dan tidak akan mengalami pertumbuhan yang berarti.

Dewa 19 adalah salah satu dari sekian banyak pelaku seni di Indonesia, Dewa merupakan grup band yang berasal dari Surabaya yang awal mula karirnya pada tahun 1986. Dalam perjalanannya sebagai grup band di Indonesia, Dewa 19 dikenal sebagai grup band yang bergenre rock. Dewa 19 memiliki Sejarah yang begitu panjang sampai berhasil menjadi seperti saat ini melegenda dikarenakan lagu-lagunya yang masih terus eksis di zaman sekarang. Pemilihan into lagu, lirik lagu, dan aransemen lagu adalah alasan yang menjadikan semua karya musik Dewa 19 masih tetap hangat ditelinga masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan.

Mahmudi (2023:2019), menyatakan bahwa band yang melakukan debut album pertama partama pada tahun 1992 ini telah melahirkan karya-karya hits dari masa kemasa hingga sekarang Dewa 19 telah menghasilkan 8 album studio, 4 album kompilasi, dan 2 album live dengan total 91 judul lagu.

“Cemburu” merupakan salah satu hits karya Dewa 19 dalam album Bintang lima yang diliris pada tahun tahun 2000. Lagu ini tidak hanya populer pada masanya, tetapi juga masih di putar hingga kini, menunjukkan betapa besarnya pengaruh Dewa 19 dalam industri musik Indonesia.

“Cemburu merupakan lagu dengan genre poprock dan di gamari karena lagu ini menggambarkan perasaan manusia yang universal yakni rasa cemburu, dengan lirik yang mampu melikuskan gejala perasaan yang kompleks dan mendalam. Lagu ini seolah mengungkapkan makna tersembunyi yang tersirat dalam setiap bait liriknya. Lirik yang mendalam dari perasaan iri, sedih, marah, hingga kecewa dipadukan dengan aransemen yang kuat menjadikan lagu ini membutuhkan Teknik olah vokal yang tepat.

Teknik Vokal adalah cara orang (manusia) menghasilkan suara yang baik, merdu, dan indah sesuai keinginan pencipta lagu. Ada beberapa unsur yang diperlukan dalam mengolah vokal yaitu pernapasan, artikulasi, intonasi, phrasering, dan ekspresi (Sari, 2019).

Dalam dunia musik populer, kualitas vokal menjadi salah satu aspek utama yang menentukan keberhasilan penyampaian sebuah lagu. Teknik Vokal bukan hanya kemampuan menyanyi dengan nada yang tepat, tetapi juga bagaimana penyanyi mampu membawakan lagu dengan emosi dan interpretasi yang menyentuh pendengar. Salah satu lagu yang menuntun penguasaan Teknik Vokal dan Interpretasi mendalam adalah “Cemburu” yang dibawakan oleh Grup MusiqMates.

MusiqMates adalah Grup musik lokal asal Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo, yang dibentuk pada 3 januari 2021. Grup ini terdiri dari Amie dan Leda (Vokal Utama), Odie (Gitar), Ari (Bass), Fandy (Drum), dan Alan (Keyboard) serta Ilham (Saxophone).

MusiqMates menjadi salah satu band yang banyak diminati di Provinsi Gorontalo hal tersebut dapat dilihat dari keterlibatan MusiqMates di berbagai pertunjukan musik

dalam berbagai event seperti Wedding Party, Birthday Party, Opening Act, Festival Seni dan Budaya, Acara Perusahaan (gathering, launching, gala dinner), dan Acara sekolah (inagurasi, pentas seni, OSIS).

Makna pemilihan nama MusiqMates yaitu diambil dari dua kata Music yang artinya musik atau suatu kata kerja sedangkan Mates yaitu teman maka MusiqMates dapat di artikan teman bermusik. Grup Band ini tidak berpatokan pada satu genre musik saja melainkan mereka mengupayakan bisa memainkan multigenre (semua jenis musik) agar bisa diterima semua kalangan usia bukan itu saja MusiqMates mengusahakan bisa selalu upgrad list song untuk menghindari kebosanan dari pada pendengar setia mereka. (Wawancara dengan Amie, Januari 2025, diijinkan untuk dikutip).

Pada observasi awal yang dilakukan pada tanggal 23 Januari tahun 2025, MusiqMates menginterpretasikan lagu "Cemburu" tidak jauh berbeda dengan versi Original baik dari segi musik dan melodi vokal hanya terdapat sedikit perbedaan dalam pemilihan teknik vokal yang digunakan Amie dan Once salah satu contoh perbedaan tersebut yaitu pada bar 34 sampai 40 diversi Original Once memainkan Teknik Dinamika Vokal yaitu Cressendo dan di iringi Mix Voice dari Chest Voice ke Head Voice sedangkan dalam interpretasi MusiqMates Amie tetap memainkan Dinamika Vokal namun Amie memilih menggunakan Teknik Belting.

Lagu "Cemburu" karya Dewa 19 merupakan salah satu lagu hits yang memiliki kekuatan ekspresi vokal yang sangat menonjol. Teknik Vokal yang digunakan dalam lagu ini berperan penting dalam menyampaikan emosi dan makna lagu secara mendalam kepada pendengar. Seiring berkembangnya dunia musik, banyak Grup Musik modern yang melakukan interpretasi ulang terhadap lagu-lagu legendaris, salah satunya adalah Grup Musiqmates yang secara konsisten membawakan lagu "Cemburu" dalam setiap penampilannya.

Namun, membawakan ulang lagu dengan karakter Vokal kuat seperti "Cemburu" bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan penguasaan Teknik Vokal yang tepat agar interpretasi lagu tersebut tetap mampu menyampaikan pesan dan nuansa asli tanpa kehilangan ciri khas Grup pengusungnya. Hingga saat ini, belum banyak kajian yang mendalami bagaimana Teknik Vokal diaplikasikan oleh Grup Musik modern dalam menginterpretasikan lagu-lagu legendaris, khususnya lagu "Cemburu" dalam versi MusiqMates.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji teknik vokal yang digunakan oleh Grup Musiqmates dalam membawakan lagu "Cemburu". Dengan begitu, dapat diketahui bagaimana teknik vokal berperan dalam menyampaikan makna lagu serta memberikan kontribusi terhadap keberhasilan interpretasi ulang lagu tersebut.

Teknik vokal dalam lagu "Cemburu" karya Dewa 19 dipandang penting untuk dianalisis dalam penelitian ini, mengingat MusiqMates merupakan satu-satunya grup musik yang secara konsisten memasukkan lagu "Cemburu" ke dalam daftar lagu atau song list yang kerap mereka bawakan dalam berbagai penampilan. Konsistensi ini menunjukkan adanya ketertarikan dan keterikatan musikal yang kuat terhadap lagu

tersebut, sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut dari aspek Teknik Vokal yang digunakan. Penelitian ini bisa menyoroiti bagaimana MusiqMates menginterpretasikan lagu ini dibandingkan dengan versi aslinya apakah mereka menggunakan teknik yang sama atau melakukan eksplorasi baru dalam gaya vokal mereka. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami dan mendeskripsikan Teknik Vokal berdasarkan data data dari berbagi sumber yang dibutuhkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Sugiyono (2011: 12) mengatakan bahwa “metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).” Jenis penelitian ini adalah kualitatif, tujuannya adalah menjabarkan gambaran secara sistematis mengenai fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Metode kualitatif digunakan untuk menguraikan data penelitian mengenai berupa deskripsi tentang Kajian Teknik Vokal yang digunakan oleh Amie vokalis Grup MusiqMates.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan teknik vokal oleh grup musik Musiqmates dalam menginterpretasikan lagu “Cemburu” karya Dewa 19. Fokus penelitian ini terletak pada bagaimana MusiqMates membawakan lagu tersebut secara musikal, mencakup aspek teknis seperti intonasi, artikulasi, dinamika, frasing, serta ekspresi vokal yang digunakan untuk menyampaikan makna dan emosi lagu. Melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara, peneliti berusaha mengungkap proses interpretasi vokal yang dilakukan oleh MusiqMates, serta bagaimana teknik-teknik tersebut mendukung karakter dan pesan dari lagu.

Pendekatan studi kasus dipilih dalam penelitian ini karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam, kontekstual, dan detail mengenai teknik vokal yang diterapkan oleh grup musik Musiqmates dalam menginterpretasikan lagu “Cemburu” karya Dewa 19. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk fokus pada satu fenomena spesifik, yaitu bagaimana teknik vokal digunakan dan dimaknai dalam proses interpretasi musikal oleh satu kelompok penyanyi.

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengamati secara langsung proses vokal yang dilakukan Musiqmates, menggali pengalaman dan pertimbangan mereka dalam memilih teknik vokal tertentu, serta memahami hubungan antara teknik, ekspresi, dan makna lagu dalam satu konteks pertunjukan yang nyata. Pendekatan ini juga memungkinkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis audio-video, yang sangat relevan untuk menelaah aspek performatif dan teknis dalam seni vokal.

Dengan demikian, studi kasus sangat sesuai untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, Penyajian data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yang meliputi analisis Audio, Analisis Video, Wawancara mendalam, serta observasi terhadap cara Musiqmates menyampaikan pendapat mereka tentang vokal dalam lagu Cemburu. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengaruh dan penerimaan teknik vokal dalam karya musik, serta bagaimana penggemar musik dapat memberikan penafsiran yang kaya dan beragam berdasarkan pengalaman mereka terhadap lagu tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Grup MusiqMates

Musiqmates merupakan band asal Provinsi Gorontalo yang terbentuk dari kelanjutan semangat bermusik para eks personel Hitam Putih Band, sebuah grup yang sempat aktif dan dikenal di kalangan musik lokal. Hitam Putih Band sendiri yang beranggotakan Amie Rama(vokal), Leda Haras (vokal), Ari Hamim (bass), Noldy (keyboard), dan Jefry Leonard (gitar), yang sejak tahun 2014 tampil di berbagai event daerah sebelum akhirnya resmi dibubarkan pada pertengahan tahun 2020. Pembubaran tersebut disebabkan oleh kesibukan pribadi masing-masing anggota serta perbedaan visi musikal yang mulai terasa dalam proses berkarya. Namun, tidak semua anggotanya memilih untuk berpisan dan berjalan sendiri dalam bermusik. Tiga di antaranya Amie, Leda, dan Ari merasa bahwa gairah dan semangat bermusik Bersama mereka belum padam. Mereka masih memiliki energi kreatif dan visi yang selaras, serta keinginan kuat untuk terus melahirkan karya.

Berangkat dari seringnya dipertemukan di berbagai event dalam 1 proyek kerinduan akan suasana berkarya bersama dan dorongan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan lebih matang, ketiganya mulai berdiskusi dan merancang konsep musik yang ingin mereka bangun. Amie, Leda, dan Ari pun sepakat membentuk sebuah band baru yang tidak hanya menjadi wadah berekspresi, tetapi juga sebagai bentuk perpanjangan ikatan musikal dan persahabatan yang telah mereka jalin sejak lama. Nama Musiqmates pun dipilih sebagai identitas baru, yang mencerminkan nilai-nilai kekeluargaan dan kecintaan terhadap musik. Band ini resmi terbentuk pada Januari 2021, menandai awal baru dalam perjalanan musikal mereka.

Dalam proses pembentukan Musiqmates, Amie, Leda, dan Ari menyadari perlunya memperkuat formasi untuk menghasilkan warna musik yang lebih kaya dan profesional. Dengan mempertimbangkan kecocokan antar personal dan kualitas musikal, Amie yang sebelumnya juga menjadi pemimpin di band lama, mengajak dua musisi muda berbakat asal Gorontalo untuk bergabung.

Fandy direkrut sebagai drummer, Alan sebagai pemain keyboard, sebagai gitaris dan Satrio sebagai saxophonist. Fandy Djafar, Alan Beu, Noval Adjuai, dan Satrio Tahalea sebelumnya telah dikenal aktif sebagai freelancer di berbagai panggung lokal dan memiliki jam terbang cukup tinggi di komunitas musik setempat. Kehadiran mereka

memberikan nuansa baru yang segar dalam dinamika band, sekaligus memperkaya eksplorasi musikal yang ingin dibangun oleh Musiqmates.

Freelance merupakan pekerjaan paruh waktu atau pekerjaan lepas atau istilah yang biasa digunakan untuk orang yang bekerja sendiri dan tidak harus berkomitmen untuk jangka panjang kepada perusahaan, owner bisnis maupun pemilik usaha tertentu sehingga kerjaan sebagai freelance tidak bersifat terikat dengan aturan Perusahaan Indriana, (2021:122)

Dengan formasi yang solid dan semangat baru, Musiqmates mulai menggarap sejumlah lagu original yang menggambarkan karakter musik mereka dan akan dibawakan secara berbeda agar memperkuat signature band tersebut. Gaya yang diusung menggabungkan unsur pop dan soul dengan sentuhan kekinian, menghasilkan aransemen yang mudah diterima namun tetap memiliki kedalaman emosi. Mereka juga mencoba memadukan pengaruh dari berbagai genre untuk menciptakan identitas musik yang otentik dan mudah dikenali. Tidak hanya berfokus pada kualitas musik, MusiqMates juga mulai aktif tampil di berbagai acara komunitas, festival musik lokal, dan panggung hiburan untuk memperkenalkan karya-karya mereka ke khalayak yang lebih luas. Seiring berjalannya waktu, band ini tidak hanya menjadi simbol konsistensi dan semangat bermusik dari Gorontalo, tetapi juga inspirasi bagi musisi muda lainnya bahwa dari sebuah perpisahan, bisa lahir awal baru yang lebih kuat dan penuh harapan.

Namun selayaknya manusia biasa yang tidak luput dari sebuah masalah terjadi konflik antara beberapa personal yang mengakibatkan keluarnya Satrio yang bertindak sebagai pemain saxophone pada tahun 2022 dan digantikan posisinya oleh Ilham Biahimo pada tahun yang sama, dan bertahan hingga saat ini dengan berformasikan 7 anggota tetap Amie, Leda, Ari, Odie, Alan, Fandy dan Ilham.

Amie Rama memulai kariernya sebagai musisi aktif di Gorontalo sejak tahun 2011. Pria yang lahir pada 19 april 1991 ini pada awal perjalanannya di dunia musik, ia dikenal sebagai drummer di salah satu band lokal yang cukup aktif tampil dari satu panggung ke panggung lainnya, baik di acara komunitas, festival musik daerah, hingga panggung hiburan di kafe-kafe lokal. Perannya sebagai pengatur ritme di balik drum menjadikannya fondasi penting dalam tiap penampilan band tersebut. Namun, seiring waktu, ketertarikan Amie terhadap dunia musik semakin berkembang. Ia mulai tertarik mengeksplorasi sisi lain dari musikalitasnya, terutama dalam hal vokal dan performa di depan panggung.

2. Deskripsi Lagu Cemburu Karya Dewa 19

Lagu "Cemburu" merupakan salah satu track dari album legendaris Bintang Lima, yang dalam proses kreatifnya diciptakan oleh Once Mekel sementara liriknya di tulis oleh Ahmad Dhani dan dirilis oleh Dewa 19 pada tahun 2000. Album ini menjadi titik balik penting dalam karier Dewa 19 karena menandai sebuah era baru dengan bergabungnya Once Mekel sebagai vokalis utama, yang menggantikan posisi Ari Lasso.

Menurut (Mulyono, 2010.) "Cemburu berkaitan dengan reaksi emosional, kognisi, dan tingkah laku yang terjadi atas dasar perasaan terancam".Asalmulanya bahwa yang

dimaksud dengan Makna adalah suatu hubungan timbal balik antara kata dan artinya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perubahan suatu makna mungkin saja terjadi selama terjadi pada hubungan dasarnya. Hanifah et al, (2023)

Dalam hasil pengamatan lirik lagu "Cemburu" Karya Dewa 19 merupakan lagu yang menggambarkan konflik emosional dalam sebuah hubungan asmara cinta segi tiga dan menjadi pacar rahasia oleh seseorang yang sebelumnya sudah mempunyai kekasih. Hubungan cinta segitiga ini membuatnya merasa sakit hati, marah, dan frustrasi karena harus menjalani peran sebagai kekasih rahasia atau pacar kedua. "Cemburu" dalam konteks ini bukan sekadar rasa iri, melainkan merupakan ekspresi dari, krisis harga diri, serta keinginan untuk diakui dalam hubungan yang tidak jelas statusnya.

Lagu "Cemburu" karya Dewa 19 menggambarkan luapan emosi seseorang yang menjalani hubungan sebagai kekasih rahasia. Lirik lagu ini sangat ekspresif dan menggunakan beberapa gaya bahasa untuk memperkuat nuansa emosional yang ingin disampaikan. Salah satu gaya bahasa yang paling menonjol adalah Hiperbola, seperti dalam penggalan lirik "Ingin kubunuh pacarmu". Frasa ini tidak dimaksudkan secara harfiah, melainkan untuk menunjukkan rasa "Cemburu" yang sangat mendalam dan intens. Hiperbola juga tampak dalam ungkapan "Hatiku terbakar" dan "Makan hati jadinya, Cantik", yang keduanya memperlihatkan besarnya penderitaan batin yang dirasakan oleh tokoh dalam lagu.

Berdasarkan pendapat Hidayat dan Supriyanto (2017:36), Hiperbola adalah majas perbandingan yang melukiskan sesuatu dengan mengganti peristiwa atau tindakan sesungguhnya nyadengan kata-kata yang lebih hebat pengertiannya untuk menyangatkan arti (bahasa kiasan berlebihan).

Selain Hiperbola, gaya bahasa Metafora juga digunakan secara kuat dalam lirik ini. Contohnya, ungkapan "Hatiku terbakar" bukanlah gambaran literal, melainkan kiasan yang menggambarkan kondisi emosional yang penuh amarah, kecewa, dan frustrasi. Metafora ini efektif dalam menggambarkan bagaimana perasaan cemburu bisa melukai dan membakar hati seseorang. Penggunaan Repetisi atau pengulangan, terutama pada frasa "Aku cemburu" yang diulang berulang kali-kali di bagian akhir lagu, berfungsi untuk menegaskan perasaan utama yang ingin disampaikan. Repetisi ini juga memperkuat suasana emosional yang gelisah dan tidak stabil.

Menurut Prayogi dan Oktaviani (2020:49), Metafora sebagai pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan.

Unsur Ironi juga hadir dalam lirik, seperti terlihat pada bagian "Meskipun aku pacar rahasiamu / Meskipun aku selalu yang kedua". Pernyataan ini menampilkan ironi situasi di mana sang tokoh sadar bahwa dirinya bukanlah yang utama dalam hubungan, namun tetap merasa memiliki hak dan perasaan terhadap kekasihnya. Hal ini menciptakan konflik batin yang mendalam dan kompleks. Gaya bahasa yang digunakan dalam lagu ini bukan hanya memperindah lirik, tetapi juga menjadi sarana yang efektif

untuk menggambarkan tema besar lagu, yaitu kecemburuan, kekecewaan, dan keinginan untuk diakui.

3. Penggunaan Range dan Register Suara Dalam Bernyanyi

Range adalah Jangkauan suara manusia yang boleh diklasifikasikan dengan pitch atau nada yang tertinggi dan terendah yang boleh dibuat oleh individu tersebut Bakar, (2018). Teknik vokal adalah cara untuk memproduksi suara yang baik dan efisien, sehingga suara yang di keluarkan terdengar jelas, indah, merdu, nyaring dan tentu memiliki nilai Teknik dalam bernyanyi Sinuhaji, (2:2020)

Menurut Widowati dan Handyaningrum (2022:145), Register Vokal menggambarkan bagian-bagian suara yang dapat dicapai manusia. Ada tiga pembagian besar registers secara umum, yaitu register atas, register tengah, dan register bawah.

Range dan register adalah dua konsep penting dalam teknik vokal range mengacu pada rentang nada terendah hingga tertinggi yang dapat dijangkau oleh suara seseorang, sedangkan register mengacu pada pembagian karakter suara dalam rentang tersebut, seperti Chest Voice, Head Voice, dan Falsetto, yang masing-masing memiliki warna dan teknik produksi suara yang berbeda atau yang lebih mudah dipahami Register adalah pola getaran pita suara yang berbeda yang menghasilkan karakter suara khas dalam bagian tertentu dari range.

Range dan register berfungsi sebagai dasar penting dalam teknik vokal untuk membantu penyanyi mengontrol dan menyesuaikan suara secara efektif. Range menunjukkan batas nada terendah hingga tertinggi yang dapat dicapai oleh suara seseorang, sementara register membagi rentang tersebut ke dalam bagian-bagian dengan karakter suara yang berbeda, seperti chest voice, head voice, dan falsetto. Dengan memahami keduanya, penyanyi dapat memilih nada yang sesuai, menggunakan teknik yang tepat, serta mengekspresikan emosi secara lebih fleksibel dan aman, tanpa membebani pita juga suara.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengukuran vokal yang dilakukan peneliti dan subjek dalam sesi uji coba suara, subjek menunjukkan rentang vokal dari B hingga B2, mencakup sekitar dua oktaf. Rentang ini menunjukkan kapasitas vokal yang berada dalam kategori tenor. Hal ini dinilai dari posisi nada terendah (B Normal) yang masih tergolong menengah-rendah, dan nada tertinggi (B2) yang sudah masuk ke area atas dari suara modal, namun belum menyentuh batas ekstrem falsetto.

Dari segi teknik vokal, subjek mampu memproduksi suara di register dada secara stabil pada area B hingga E1, dengan resonansi penuh, vibrasi merata, dan intonasi yang akurat. Pada rentang menengah ke atas (sekitar F1 ke atas), terjadi peralihan ke register kepala, dengan suara yang terdengar lebih terang, ringan, namun tetap terkendali secara teknis lalu pada E2 terjadi perubahan register di atas kepala hingga B2.

Kualitas transisi antar register menunjukkan keterampilan yang cukup matang. Tidak ditemukan ketegangan otot leher yang signifikan selama berpindah antara register dada dan kepala, menandakan penggunaan teknik bernapas yang efisien serta dukungan diafragma yang memadai.

Kemampuan mencapai B2 dengan stabil juga menandakan bahwa subjek memiliki fleksibilitas vokal dan elastisitas pita suara yang baik. Ini penting, terutama jika subjek ditujukan untuk repertoar yang membutuhkan ekspansi nada atas tanpa kehilangan warna suara alami.

Dari hasil pengukuran ini dapat disimpulkan bahwa subjek memiliki potensi vokal yang baik untuk pengembangan lebih lanjut, khususnya pada genre musik pop beat atau pop ballad, yang menuntut fleksibilitas teknik dan dinamika suara dalam rentang menengah hingga tinggi.

Saat proses observasi berlangsung, subjek menunjukkan kemampuan vokal yang terkontrol ketika membawakan lagu uji. Dengan rentang suara dari B hingga B2, subjek mampu mengeksekusi nada-nada dalam kisaran tersebut secara penuh tanpa menunjukkan ketegangan otot vokal yang berlebihan.

4. Penerapan Teknik Bernyanyi Untuk Ekspresi Emosional Dalam Lagu

Menurut Haryono et al, (2014:2) Nyanyian merupakan tindakan komunikasi yang spesifik karena berhubungan dengan perilaku menyanyi. Perilaku bernyanyi adalah segala bentuk sikap, kebiasaan, dan tindakan yang ditunjukkan seseorang saat melakukan aktivitas bernyanyi, baik secara teknis maupun ekspresif. Perilaku ini mencakup aspek fisik, vokal, emosional, dan mental.

“Penguasaan teknik vokal memungkinkan penyanyi untuk menyampaikan pesan emosional secara tepat, karena emosi dalam musik tidak dapat dilepaskan dari kontrol vokal yang baik.” (McKinney, 1994:12). Dengan ekspresi vokal yang tepat, penyanyi tidak hanya menyanyikan nada dan kata, tetapi juga memberikan interpretasi pribadi terhadap makna lagu, menjadikannya lebih hidup dan menyentuh.

Teknik Vokal berperan penting dalam menyampaikan emosi lagu secara efektif kepada pendengar. Penggunaan Teknik seperti Intonasi yang tepat, Artikulasi yang jelas, dinamika suara (keras-lembut), frasering, vibrato, dan pernapasan yang terkontrol memungkinkan penyanyi mengekspresikan perasaan seperti marah, sedih, rindu, atau bahagia secara lebih nyata.

Tanpa teknik vokal yang baik, pesan emosional dalam lagu bisa terdengar datar atau tidak sampai ke pendengar. Sebaliknya, teknik vokal yang kuat dan tepat justru mampu memperkuat makna lagu dan menciptakan koneksi emosional yang lebih dalam antara penyanyi dan audiens.

Dalam penelitian ini, teknik vokal yang digunakan Amie dapat dikatakan kurang berhasil atau gagal dalam menyampaikan ekspresi emosional secara maksimal kepada penonton. Hal ini terlihat dari kurangnya penekanan pada dinamika suara, penggunaan intonasi yang cenderung monoton, artikulasi yang belum sepenuhnya mendukung penyampaian makna lirik lagu "Cemburu", serta bahasa tubuh dan aksi panggung yang minim ekspresi dan terkesan acuh terhadap audiens.

Padahal, dalam konteks lagu yang mengandung konflik perasaan seperti "Cemburu", penyampaian emosi yang kuat melalui vokal dan penampilan fisik sangat dibutuhkan untuk membangun koneksi emosional antara penyanyi dan pendengar.

Sebagai hasilnya, emosi seperti kemarahan, kecemburuan, atau rasa iri karena ingin di akui yang terkandung dalam lagu tidak dapat dirasakan secara mendalam oleh audiens. Faktor ini menunjukkan bahwa pemilihan dan penerapan teknik vokal yang kurang tepat dapat mengurangi efektivitas komunikasi emosional dalam sebuah pertunjukan vokal, sehingga pesan lagu tidak tersampaikan dengan utuh.

Sebenarnya secara umum fungsi Belting Voice dapat memberikan kesan yang ekspresif dan dramatis, memungkinkan penyanyi menyampaikan emosi yang kuat dan intens dalam lagu karena Teknik Belting Voice adalah menggunakan Chest Voice (suara dada) pada nada tinggi sehingga suara terdengar kuat, jelas, dan penuh tenaga. Namun dalam hasil penelitian ini penggunaan Teknik Belting Voice yang dilakukan oleh Amie dianggap peneliti monoton, sehingga mengurangi penyampaian ekspresi emosional dalam lagu "Cemburu".

Kegagalan teknik vokal dalam menyampaikan ekspresi emosional terjadi ketika penyanyi tidak mampu menghadirkan perasaan yang sejalan dengan makna dan suasana lagu. Hal ini menyebabkan interpretasi lagu menjadi datar, hambar, atau tidak menyentuh perasaan pendengar. Emosi dalam lagu tidak hanya tergantung pada lirik, tetapi sangat ditentukan oleh bagaimana lirik tersebut disampaikan melalui kualitas suara, intonasi, artikulasi, dan dinamika vokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap teknik vokal yang digunakan dalam interpretasi lagu "Cemburu" oleh Musiqmates, dapat disimpulkan bahwa kelompok ini berhasil membawakan lagu dengan pendekatan vokal yang energik hal ini dilihat dari Teknik vokal yang ditonjolkan meliputi penggunaan register dada dan kepala yang kuat untuk mengekspresikan kecemburuan. Hal ini menunjukkan penguasaan kontrol vokal dan kesadaran dinamika emosional lagu.

Musiqmates juga menunjukkan kemampuan dalam memanfaatkan dinamika suara, seperti penggunaan volume. Teknik seperti repetisi vokal, vibrato, dan seruan bernada tinggi digunakan secara tepat untuk menggambarkan luapan emosi cemburu yang intens. Emosi tersebut diperkuat melalui pengaturan frasa vokal yang rapat dan ritmis, mencerminkan konflik batin yang mendalam.

Dengan demikian, interpretasi vokal Musiqmates terhadap lagu "Cemburu" tidak hanya memperhatikan aspek teknis, namun juga berhasil menyampaikan pesan emosional lagu secara autentik, menjadikan vokal sebagai medium utama dalam membangun atmosfer dramatis yang mendalam dan menyentuh. Ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap teknik vokal yang baik sangat berperan dalam memperkuat makna sebuah lagu.

DAFTAR PUSTAKA.

- Hidayat, H. A., Wimbrayardi, W., & Putra, A. D. (2019). Seni Tradisi Dan Kreativitas Dalam Kebudayaan Minangkabau. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 1(2), 65-73.
- Hidayat, A. D., & Supriyanto, T. (2017). Paradoks dan Hiperbola dalam Kumpulan Cerita Koala Kumal Karya Raditya Dika. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 34-43.
- Indriana, A. (2021). Kebijakan Pemerintah Terhadap Perlindungan Hak Pekerja Freelance (Harian Lepas) Di Indonesia. *Investama: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 120-134.
- Lidyansyah, I. P. D. (2014). Menurunkan tingkat stres kerja pada karyawan melalui musik. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2(1), 62-74.
- Mahmudi, R. (2023). Karya Lagu Dewa 19 Dalam Tinjauan Aransemen (Ciri Progresi Akor Yang Mendominasi). *Repertoar Journal*, 3(2), 218-227.
- Martani, F. T., Muryati, S., & Wahyuni, T. (2019). Pemakaian gaya bahasa perbandingan pada lirik lagu-lagu grup musik Dewa 19 dalam album Kerajaan Cinta. *KLITIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2).
- Mistortoify, Z., Haryono, T., Ganap, V., & Simatupang, G. L. L. (2014). Pola Kellèghèn dan Teknik Vokal Kèjhungan Representasi Ekspresi Budaya Madura dan Pengalaman Estetiknya. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 15(1), 1-17.
- Muliono, R. (2021). Analisis Fast Fourier Transform untuk Pengenalan Voice Register Wanita dalam Teknik Bernyanyi (Doctoral dissertation, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia).
- Oktadi, B. D. (2017). Analisis Teknik Picking Genre Djent Metal Studi Kasus Make Total Destroy Karya Periphery (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).